

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Profil Kabupaten Ngawi

1. Tinjauan Grafis

a. Letak Geografis

Kabupaten Ngawi terletak di wilayah barat Provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Kabupaten Ngawi adalah 1.298,58 km² dimana Secara geografis Kabupaten Ngawi terletak pada posisi 110°10' -111°40' Bujur Timur dan 7°21' - 7°31' Lintang Selatan.

Luas wilayah Kabupaten Ngawi adalah 1.295,58 km², dimana sekitar 39 persen atau sekitar 504,76 km² berupa lahan sawah. Sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Ngawi tahun 2004, secara administrasi wilayah ini terbagi ke dalam 19 kecamatan dan 217 desa, dimana 4 dari 217 desa tersebut adalah kelurahan.

b. Topografi

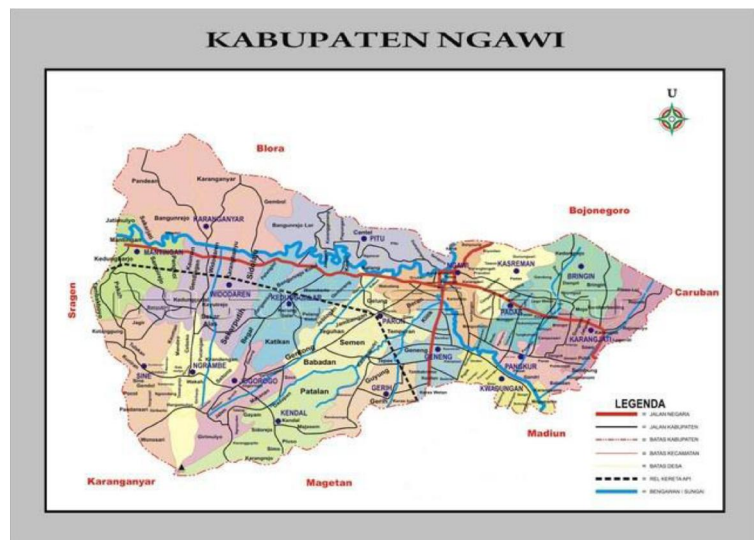
Topografi wilayah Kabupaten Ngawi berupa dataran tinggi dan tanah datar. Tercatat ada 4 kecamatan terletak pada dataran tinggi yaitu Sine, Ngrambe, Jogorogo dan Kendal yang terletak di kaki Gunung Lawu. Kecamatan Karanganyar dan

Kecamatan Kedunggalar merupakan Kecamatan yang memiliki wilayah paling luas yaitu sebesar 138,29 km² atau 10,67 persen dan 129,65 km² atau 10,00 persen.

Batas dari wilayah kabupaten adalah sebagai berikut (Ngawi Dalam Angka, 2015) :

- Sebelah Utara : Kabupaten Grobogan, Kabupaten Blora (Provinsi Jawa Tengah) dan Kabupaten Bojonegoro.
- Sebelah Timur : Kabupaten Madiun.
- Sebelah Selatan : Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan.
- Sebelah Barat : Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sragen (Provinsi Jawa Tengah)

Gambar 4.1
Peta Kabupaten Ngawi Menurut Jarak



Sumber : Ngawi Dalam Angka, 2015

c. Demografi

Data dari Badan Keluarga Berencana, Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Ngawi (dalam Kabupaten Ngawi dalam Angka 2011) pada akhir tahun 2010 tercatat sebanyak 894.675 jiwa yang terdiri dari 439.536 laki-laki dan 455.139 perempuan dengan *sex ratio* sebesar 96 artinya bahwa setiap 100 penduduk wanita terdapat sekitar 96 penduduk laki-laki.

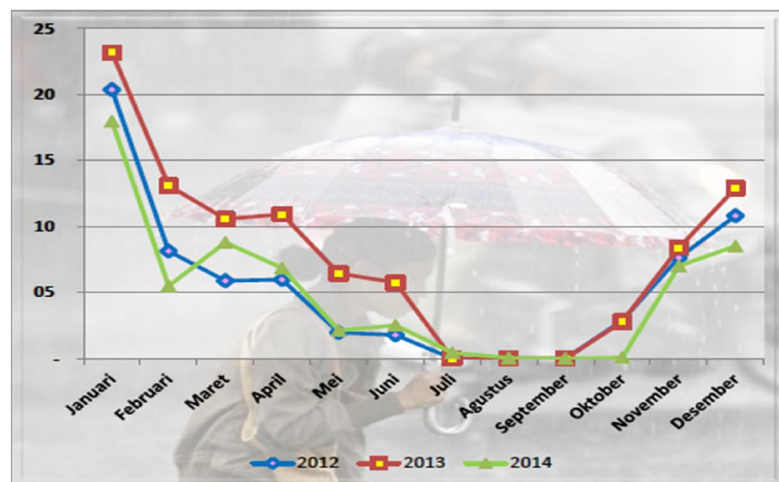
Dibandingkan dengan tahun 2009 jumlah penduduk Kabupaten Ngawi setiap tahun terus bertambah sebesar 2.624 jiwa atau meningkat sebesar 0,29%. prosentase kenaikannya pun terus meningkat; dari 0,34% pada tahun 2007, naik 0,78% pada tahun 2008. Namun pada tahun 2009 prosentase kenaikannya menurun menjadi 0,31%. Nampaknya mulai tahun 2009 pemerintah dan masyarakat Kabupaten Ngawi ada upaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk setelah disadari adanya peningkatan selama 2 tahun ber-turut-turut yang salah satunya melalui program Keluarga Berencana.

d. Iklim

Jumlah rata-rata hari hujan Kabupaten Ngawi tahun 2014 adalah 83,4 hari, lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 110,88 hari. Pada bulan September tahun 2014 tidak terjadi hujan. Curah hujan tertinggi tahun 2014

terjadi sebesar 17,97 mm. setelah bulan Januari curah hujan di Kabupaten Ngawi berkurang hingga bulan Agustus.

Gambar 4.2
Rata-rata Curah Hujan Tiap Bulan



Sumber : Ngawi Dalam Angka 2015

2. Tinjauan Kependudukan

a. Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Ngawi akhir 2014 adalah 881,532 jiwa, terdiri dari 44,826 penduduk laki-laki dan 436,706 penduduk perempuan, dengan *sex ratio* sebesar 201 artinya bahwa setiap 100 penduduk wanita terdapat sekitar 102 penduduk laki-laki. Dibandingkan dengan tahun 2013 jumlah penduduk Kabupaten Ngawi berkurang sebesar 33,961 jiwa atau turun sebesar 3,71 persen. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar adalah kecamatan Paron dengan 91,579 jiwa, sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil adalah kecamatan Kasreman yaitu 234,199 jiwa.

Tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Ngawi tahun 2014 adalah 680 jiwa/km², turun sekitar 2 jiwa untuk setiap kilometer persegi dari tahun sebelumnya. Tingkat kepadatan per kecamatan tertinggi adalah kecamatan Ngawi (1,202 jiwa/ km²) dan tingkat kepadatan terendah adalah kecamatan Karanganyar (200 jiwa/ km²). Jumlah kelahiran selama tahun 2014 adalah 10,454 jiwa, terdiri dari 5,429 bayi laki-laki dan 5,025 bayi perempuan. Jika dibandingkan dengan tahun 2013 terjadi kenaikan sejumlah 26,39 persen. Jumlah kematian pada tahun 2014 tercatat 651 penduduk laki-laki dan 414 penduduk perempuan.

b. Pendidikan

Data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ngawi 2014 menunjukkan bahwa jumlah TK dan RA sebanyak 609 lembaga dengan jumlah murid 17,744 siswa, dengan rasio murid 29,31 persen. Jumlah SD sederajat ada 673 lembaga, mempunyai murid sebanyak 73,439 siswa dengan rasio murid sekolah sebanyak 109. Jumlah murid SMP dan sederajat sebanyak 36,787 siswa, yang tersebar di 119 sekolah dengan rasio murid-sekolah 309. Jumlah murid SMU sederajat adalah 28,527 siswa yang tersebar di 72 sekolah dengan rasio murid-sekolah sebanyak 396.

c. Tenaga Kerja

Tabel 4.1
Perkembangan Ketenagakerjaan

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1. Angkatan Kerja	456.678	686.295	474.018	477.534	480.268
2. Angkatan Kerja Tertampung	428.761	423.496	428.382	430.846	43.332
3. Pencari Kerja	27.917	-	-	-	-
4. Penduduk Usia Kerja	622.483	631.791	631.791	642.393	646.002
5. Penduduk Bukan Usia Kerja	203.761	185.970	185.970	189.256	190.326
6. Lowongan Kerja	921	2.350	3.168	3.735	3.341
7. Pencari Kerja Terdaftar	5.647	3.548	4.306	5.285	4.745
8. Penempatan Tenaga Kerja	1.120	1.177	1.957	2.117	1.720

Sumber : Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Ngawi

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa perkembangan ketenagakerjaan pada penduduk usia kerja mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Jumlah pencari kerja terdaftar di Kabupaten Ngawi mengalami naik turun, pencari kerja terdaftar tertinggi terdapat pada tahun 2010 yaitu sebesar 5,647 orang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2011 dan 2012 yaitu sebesar 3,548 dan 4,306 dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 5,285 dan kembali mengalami penurunan di tahun 2014 yaitu sebesar 4,745.

Dengan angka pencari kerja yang lumayan besar namun mempunyai lowongan kerja yang lebih kecil daripada pencari

kerja. Pada tahun 2010 hanya ada 921 lowongan kerja, 2011 mengalami kenaikan yaitu sebesar 2,350 dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2012 dan 2013 yaitu sebesar 3,168 dan 3,735 kemudian mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 3,341.

3. Tinjauan Ekonomi

a. Pertanian

Luas lahan pertanian tahun 2014 mencapai 56 dari luas wilayah di Kabupaten Ngawi. Hal ini menggambarkan sektor pertanian merupakan sektor andalan bagi penduduk Ngawi. Perproduksi padi mengalami penurunan dari 749,092 non tahun 2013 menjadi 738,306 ton tahun 2014 yang berarti mengalami penurunan sebesar 1,43 persen. Produktifitas padi di Kabupaten Ngawi tahun 2014 sebesar 6,0 persen menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 6,13 persen.

b. Perkebunan

Perkebunan di Kabupaten Ngawi meliputi perkebunan kelapa, teh, tembakau, karet, tebu, coklat, dll. Perkebunan tebu merupakan perkebunan yang memiliki area terbesar di Kabupaten Ngawi yaitu sebesar 6.014,335 Ha. Hal tersebut dikarenakan di Kabupaten Ngawi memiliki 2 pabrik gula yang

siap mengolah hasil tebu rakyat disamping itu daerah sekitar Ngawi juga memiliki pabrik-pabrik gula misalnya Madiun.

c. Peternakan

Usaha ternak besar dan kecil di Kabupaten Ngawi terdiri darisapi, kerbau, kambing, domba, sedangkan jenis unggas yang di ternak antara lain ayam buras, ayam petelur, ayam pedaging, dll. Populasi beberapa hewan ternak yang turun pada tahun 2014 antara lain sapi perah (turun 5 ekor), kerbau (turun 181 ekor), kuda (turun 8 ekor), kambing (turun 3.645 ekor) dan kelinci (turun 43 ekor). Sedangkan populasi hewan ternak yang mengalami kenaikan adalah domba dan babi, dengan kenaikan masing-masing sebanyak 77 ekor dan 42 ekor. Populasi ayam buras juga mengalami penurunan sekitar 34.000 ekor sedangkan populasi itik dan ayam ras mengalami kenaikan dimana itik naik 25.818 ekor, dan ayam ras petelur naik sebanyak 24.150 ekor dan ayam ras pedaging juga naik sebanyak 3.000 ekor.

d. Kehutanan

Kabupaten Ngawi merupakan penghasil kayu jati terbesar kedua di Jawa Timur setelah Banyuwangi. Luas areal tanaman hutan rakyat pada tahun 2014 sebesar 300 Ha. Jenis jayu yang diproduksi dari hutan rakyat yaitu jati, mahoni, akasia, sono, pinus, dll. Pada tahun 2014 produksi kayu jati rakyat

sebesar 2.758,21 M³, Sedangkan produksi hutan ngera yaitu sebesar 15.363,52 M³. Produksi kayu jati di tahun 2014 meningkat drastis dibandingkan tahun sebelumnya. Produksi jati tahun ini menurun jika dibandingkan tahun sebelumnya.

e. Perikanan

Perikanan darat di Kabupaten Ngawi memiliki luas 1.382,88 Ha dengan produksi sebesar 2.733.589 kg. Kecamatan Paron merupakan penyumbang produksi ikan terbesar yaitu 9,13 persen dari total produksi Kabupaten Ngawi. Jenis ikan yang dikembangkan di Kabupaten Ngawi yaitu Lele, Tombro, Patin, Gurami, Mujair, dll. Perkembangan produksi ikan dalam lima tahun terakhir selalu mengalami kenaikan. Peningkatan produksi ikan juga sering besarnya permintaan ikan oleh masyarakat. Pengetahuan masyarakat terhadap gizi yang terkandung di dalam ikan mendorong sektor perikanan berkembang. Produksi ikan tahun ini meningkat 553.691 kg atau naik sebesar 25,39 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

4. Pemerintahan

a. Pemerintah Daerah

Kabupaten Ngawi terbagi dalam 19 kecamatan dan 217 desa/ kelurahan. Kecamatan Karangjati merupakan kecamatan dengan jumlah desa terbanyak yaitu 17 desa. Pemerintah

Kabupaten Ngawi memiliki 64 satuan kerja. Jumlah pegawai negeri sipil (PNS) pada instansi tersebut tahun 2014 ada sebanyak 12.701 orang turun 1,35 persen disbanding dengan tahun 2013 yang berjumlah 12.875 orang. Jumlah PNS Kabupaten Ngawi memperlihatkan trend menurun dari tahun 2010. Proporsi PNS perempuan dan laki-laki hamper seimbang, PNS laki-laki sejumlah 6.690 pegawai atau 53 persen dan PNS perempuan sejumlah 6.011 pegawai atau 47 persen.

B. Kondisi Umum Kerajinan Kayu Jati di Ngawi

Kabupaten Ngawi merupakan penghasil kayu jati terbesar kedua di Jawa Timur setelah Banyuwangi. Luas areal tanaman hutan rakyat pada tahun 2014 sebesar 300 Ha. Jenis kayu yang diproduksi dari hutan rakyat yaitu jati, mahoni, akasia, sono, pinus, eucalyptus, dll. Pada tahun 2014 produksi kayu jati rakyat sebesar 2.758,21 M³ sedangkan produksi hutan Negara yaitu sebesar 15.363,53 M³ (Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian Kabupaten Ngawi).

Dari luas hutan di Kabupaten Ngawi mencapai kurang lebih 35% dari total luas wilayah Kabupaten Ngawi. Dari wilayah hutan tersebut kayu jati menjadi komoditi utama dari Kabupaten Ngawi. Limbah yang berasal dari tebangan kayu jati yang tidak dipakai seperti batang, bonggol atau tunggak dari batang yang berlubang bisa dimanfaatkan menjadi berbagai alat

kebutuhan rumah tangga (Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian Kabupaten Ngawi).

Pangsa pasar yang telah dijangkau oleh pengusaha kerajinan kayu jati bahkan sudah menembus pasar luar negeri, antara lain yaitu Malaysia, Belgia, Taiwan, Amerika, dan beberapa kawasan Eropa maupun Asean (Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian Kabupaten Ngawi).

C. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

1. Karakteristik Responden

Jumlah kuesioner yang disebar yaitu 70 kuesioner, dan disebar di beberapa tempat di Kabupaten Ngawi. Untuk meminimalisir kuesioner yang tidak kembali, maka penyebaran dilakukan dengan cara bertemu satu per satu dengan responden. Di bawah ini adalah hasil dari penyebaran kuesioner :

Tabel 4.2
Analisis Pengembalian Kuesioner

Data Klasifikasi	Jumlah	Presentase (%)
Jumlah kuesioner yang disebar	70	100%
Kuesioner yang tidak kembali	8	11,4%
Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria	2	2,9%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	5	7,1%
Total kuesioner yang dapat diolah	55	78,6%

Sumber : Hasil Kuesioner diolah

2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari 70 pengusaha yang dijadikan responden dapat diketahui karakteristik masing-masing responden yang terdiri dari jenis kelamin, pendidikan, jumlah tenaga kerja, modal, lama usaha dari pengusaha kerajinan kayu jati. Berikut adalah deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 4.3
Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	49	89%
Perempuan	6	11%
Total	55	100%

Sumber : Hasil Kuesioner diolah

Dari tabel 4.3 karakteristik responden di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 49 pengusaha (89%) dan sisanya responden perempuan sebanyak 6 pengusaha (11%).

3. Responden Berdasarkan Pendidikan

Pengusaha yang terpilih sebagai responden memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Berikut deskripsi responden berdasarkan pendidikannya :

Tabel 4.4
Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
SD/ Sederajat	19	34,5%
SMP/ Sederajat	15	27,3%
SMA/ Sederajat	17	30,9%

Diploma (D1, D2, D3)	1	1,8%
Sarjana	3	5,5%
Tanpa Keterangan	0	0%
Total	55	100%

Sumber : Hasil Kuesioner diolah

Berdasarkan Tabel 4.4 karakteristik responden di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas responden mempunyai pendidikan terakhir SD/ Sederajat sebanyak 19 pengusaha (34,5%), sisanya memiliki pendidikan terakhir SMP/ Sederajat sebanyak 15 pengusaha (27,3%), SMA/ Sederajat sebanyak 17 pengusaha (30,9%), Diploma sebanyak 1 pengusaha (1,8%), dan Sarjana sebanyak 3 pengusaha (5,5%).

4. Responden Berdasarkan Pendidikan

Pengusaha yang terpilih sebagai responden dengan jumlah tenaga kerja yang beragam. Berikut deskripsi responden berdasarkan jumlah tenaga kerja :

Tabel 4.5
Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1 – 25 orang	52	94,6%
26 – 50 orang	1	1,8%
>50 orang	2	3,6%
Total	55	100%

Sumber : Hasil Kuesioner diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 karakteristik responden di atas diketahui bahwa berdasarkan jumlah tenaga kerja mayoritas sebanyak 1 – 25

orang sejumlah 52 pengusaha (94,6%), 26 – 50 orang sejumlah 1 pengusaha (1,8%) dan lebih dari 50 orang sejumlah 2 pengusaha (3,6%).

5. Responden Berdasarkan Pendidikan

Pengusaha yang terpilih sebagai responden dengan modal awal mendirikan usaha yang beragam. Berikut deskripsi responden berdasarkan modal awalnya :

Tabel 4.6
Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Awal

Modal Awal	Jumlah	Persentase (%)
200.000 – 20.000.000	42	76,3%
21.000.000 – 40.000.000	5	9,1%
41.000.000 – 70.000.000	4	7,3%
>70.000.000	4	7,3%
Total	55	100%

Sumber : Hasil Kuesioner diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 karakteristik responden diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan modal awal responden mendirikan usaha mayoritas 200.000 – 20.000.000 sebanyak 42 orang (76,3%), 21.000.000 – 40.000.000 sebanyak 5 pengusaha (9,1%), 41.000.000 – 70.000.000 sebanyak 4 pengusaha (7,3%), dan lebih dari 70.000.000 sebanyak 4 pengusaha (7,3%).

6. Responden Berdasarkan Lama Usaha

Pengusaha yang terpilih sebagai responden dengan lama usaha yang telah didirikan ada beragam. Berikut deskripsi responden berdasarkan lama usahanya :

Tabel 4.7
Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1 – 10 tahun	38	69,1%
11 – 20 tahun	15	27,3%
>20 tahun	2	3,6%
Total	55	100%

Sumber : Hasil Kuesioner diolah

Berdasarkan Tabel 4.7 karakteristik responden di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan lama usaha mayoritas responden 1 – 10 tahun sebanyak 38 pengusaha (69,1%), 11 – 20 tahun sebanyak 15 pengusaha (27,3%), dan lebih dari 20 tahun sebanyak 2 pengusaha (3,6%).